

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Solok merupakan daerah non sampel pengukuran inflasi tetapi juga merupakan daerah penyumbang inflasi di Sumatera Barat, untuk mendapatkan gambaran perkembangan inflasi di Kota Solok, dengan mengukur Indeks Perubahan Harga setiap hari yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Dinas Pangan Kota Solok, dari hasil pantauan harga tersebut akan dikirim ke Kementerian Perdagangan serta Badan Pangan Nasional (BAPANAS) serta ke TPID Provinsi Sumatera Barat.

Adapun kondisi Perkembangan Harga pada Tri Wulan I sampai kondisi Minggu I bulan Maret 2025 dapat digambarkan sebagai berikut :

Indeks Perubahan Harga pada minggu I dan II bulan Januari 2025 harga barang kebutuhan pokok penting seperti beras berkisar Rp. 16.500,-/Kg, cabe merah Rp. 25.000,-/Kg-Rp. 30.000,-/Kg, kacang tanah berada pada harga Rp. 24.000,-/Kg, daging sapi Rp. 140.000,-/Kg, daging ayam ras berkisar Rp. 25.000,-/Kg-Rp. 27.000,-/Kg, telur ayam ras Rp. 1.500,-/butir-Rp. 1.600,-/butir, bawang putih Rp. 40.000,-/Kg, untuk minyak goreng dan gula pasir harga HET nya ditentukan dari pusat jadi normal dan tidak terjadi kenaikan. Kondisi normal ini dipengaruhi dari cukupnya ketersediaan pangan pokok penting dengan sendirinya harga tidak akan terjadi kenaikan yang mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mengakses bahan pangan tersebut.

Pada minggu III bulan Januari 2025 terjadi kenaikan IPH sebesar 1,75% pada komoditi Daging ayam ras dan cabe merah, untuk cabe merah di minggu ke III Januari 2025 mencapai Rp. 55.000,-Rp. 60.000,-/Kg, ini dikarenakan kurang lancarnya distribusi cabe merah dari daerah penghasil sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan yang mengakibatkan melonjaknya harga di pasar. Untuk daging ayam ras ketersediaan pada minggu ke III bulan Januari 2025 stok menurun ditingkat pengecer ini dikarenakan pengurangan DOC dari produsen peternak sehingga mempengaruhi produksi daging ayam ras, sehingga harga ayam ras mencapai Rp. 35.000,-/Kg-Rp. 37.000,-/Kg.

Pada minggu ke IV Januari 2025 sampai kondisi Minggu I Maret 2025, semua harga bahan pangan pokok penting berada pada harga normal dan untuk ketersediaan pun cukup dan terjamin sampai kondisi April 2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara prinsip permasalahan pengendalian inflasi di Kota Solok tidak begitu bermasalah tetapi ada beberapa hal yang cenderung menjadi persoalan dalam penyediaan kebutuhan pangan di Kota Solok diantaranya adalah :

1. Kota Solok bukan daerah penghasil kecuali beras, sehingga untuk memenuhi ketersediaan pangan untuk konsumsi masyarakat kita melakukan impor dari Kabupaten/Kota tetangga bahkan dari luar provinsi Sumatera Barat seperti Provinsi Jambi, Provinsi Aceh Nanggroe Darussalam, dan Provinsi Sumatera Utara. Terkadang penyediaan terkendala oleh pendistribusian pangan ke Kota Solok yang diakibatkan kondisi bencana alam atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pendistribusian bahan pangan ke Kota Solok terhambat.
2. Masih adanya kecendrungan produsen ataupun distributor berlaku curang dalam hal

penyediaan pangan seperti menahan stok pangan sehingga terjadi kelangkaan yang mengakibatkan naiknya harga ditingkat konsumen atau masyarakat, dan ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

Kota Solok sebagai penyedia jasa belum mempunyai terminal barang, sebagai media bongkar muat bahan pangan, saat ini Kota Solok masih memanfaatkan terminal BAREH Solok untuk tempat sementara lokasi bongkar muat dan ada juga beberapa produsen bongkar muat nya berlangsung dipinggir jalan raya sehingga mempengaruhi lalu lintas yang kadang menimbulkan kemacetan ditempat tertentu.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, TPID Kota Solok sudah menyusun Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok mulai dari tahun 2022-2025 diantaranya ada beberapa program dan kegiatan dalam pengendalian inflasi daerah diantaranya adalah mengoptimalkan strategi 4 K yaitu :

1. Keterjangkauan Harga
2. Ketersediaan Pasokan
3. Kelancaran Distribusi
4. Komunikasi Efektif

Untuk mendukung strategi 4K tersebut ada 8 upaya langkah konkret yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah
2. Melaksanakan Pemantauan Harga rutin dan HBKN
3. Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke pasar dan distributor agar tidak terjadi penahanan barang ditingkat produsen
4. Melakukan kerjasama antar daerah penghasil untuk kelancaran pasokan pangan
5. Melaksanakan gerakan menanam tanaman cepat panen
6. Memberikan bantuan dukungan subsidi transportasi
7. Merealisasikan Biaya Tidak Terduga

Meningkatkan koordinasi TPID baik melalui Rapat Koordinasi, High Level Meeting ataupun Capacity Building

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kota Solok dalam mendukung strategi 4K ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah

Operasi pasar murah dilakukan selama bulan ramadhan oleh TPID Kota Solok bekerjasama dengan BULOG yaitu dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu dari tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 29 Maret 2025 dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan dan Kelurahan Simpang Rumbio Kecamatan Lubuk Sikarah.

Adapun komoditi yang dijual di Pasar Murah diantaranya adalah Minyakita dengan harga Rp. 15.500,-/liter, beras SPHP Rp. 61.500,-/5 Kg, Beras Lokal Solok Rp. 85.000,-/5Kg dan Gula Pasir Rp. 17.500,-/Kg, dan ini dibawah harga pasar semuanya.

Untuk operasi pasar ini juga dilakukan oleh PT. Pos Indonesia selama bulan Ramadhan yang juga berkoordinasi dengan TPID Kota Solok, dan pelaksanaannya juga bekerjasama antara Dinas Pangan Kota Solok beserta BULOG Solok.

2. Pelaksanaan Pemantauan Harga dilakukan tiap hari oleh Enumerator Dinas Pangan dan Enumerator DPKUKM, hasil pemantauan akan dikirim setiap hari melalui WAG TPID Kota Solok, WAG TPID Provinsi Sumatera Barat dan untuk pengiriman ke Pusat dilakukan oleh APIP Inspektorat setiap hari melalui website khusus yaitu <http://wasinflasi.kemendagri.go.id>.
3. Pemantauan Harga dan Pasokan dalam rangka HBKN menjelang bulan Suci Ramadhan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok dan berkoordinasi dengan Satgas Pangan Polres Solok yang dilaksanakan mulai dari tanggal 24 s/d 28 Februari 2025 (dokumentasi terlampir).
4. Pemantauan pasokan ketersediaan pangan ke distributor bergabung dengan Satgas Pangan dalam rangka Sidak untuk menghindari penahanan bahan pangan yang akan mengakibatkan kelangkaan pangan.
5. Untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, pada Tri Wulan I baru melakukan pembinaan kegiatan yang telah berlangsung di tahun 2024, dan kegiatan ini masih berlanjut setiap tahunnya.
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kementrian Dalam Negeri dan diikuti secara virtual setiap hari Senin jam 08.00 Wib. Pelaksanaan Rapat Koordinasi sudah diikuti sebanyak 7 kali yaitu : tanggal 6, 13, 20 Januari 2025, 4, 10, 17 dan 24 Februari 2025.

Rapat pengendalian inflasi ini diikuti secara virtual dan diikuti oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok, Polres Solok, Kejari Solok, BULOG, BPS, dan KADIN Kota Solok.

7. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok dalam rangka persiapan pelaksanaan Operasi Pasar HBKN Puasa dan Idul Fitri 2025, yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2025.
8. Melaksanakan kegiatan Capacity Building TPID Kota Solok dalam rangka Penyusunan Laporan kinerja TPID Tahun 2024.
9. Dalam hal ketersediaan pangan, TPID Kota Solok melalui Dinas Perdagangan sudah melakukan penjajakan untuk Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam hal penyediaan bahan pangan dengan beberapa Kabupaten/Kota diantaranya adlaah Kota Payakumbuh, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Ada beberapa yang sudah tahap pembuatan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama yaitu dengan Kota Payakumbuh kerjasama dalam ketersediaan telur ayam ras dan cabe merah.

10. Untuk pemanfaatan dana BTT saat ini belum dilaksanakan karena kondisi harga dan ketersediaan pangan masih normal dan stabil, sehingga urgensi penggunaan dana BTT belum begitu penting, selain dari itu untuk menjaga kestabilan harga di Kota Solok BULOG selalu melakukan operasi pasar, bahkan setiap hari BULOG melayani masyarakat dalam hal pembelian bahan pangan pokok seperti beras, minyakita dan gula pasir.

Untuk pemberian subsidi transportasi belum dilaksanakan karena keterbatasan anggaran, dan juga dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan petunjuk teknis pelaksanaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Solok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan jangka pendek diantaranya adalah : Melakukan Pemantauan harga dan pasokan rutin dan HBKN guna memastikan ketersediaan pangan pokok dan penting untuk kebutuhan masyarakat, pelaksanaan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait dan bekerjasama dengan BULOG, pengawasan distribusi barang-barang pokok untuk mencegah penimbunan dan penipuan harga.
2. Kebijakan jangka panjang diantaranya adalah Pengembangan produksi lokal guna mengurangi impor kedaerah, pengembangan infrastruktur untuk memperlancar distribusi barang-barang pokok, pengembangan system informasi untuk memantau ketersediaan dan harga bahan pangan pokok.
3. Meningkatkan koordinasi antara OPD terkait dan juga instansi vertikal guna pengendalian inflasi di Kota Solok.